

## BIMBINGAN PENGEMBANGAN WAWASAN KARIR BAGI PESERTA DIDIK KELAS III DI SD NEGERI WELAI

Silas Maniata<sup>1</sup>, Salomi Duka<sup>2</sup>, Yosin E. Djolelang<sup>3</sup>, Vebrianus Petrus Barai<sup>4</sup>, Yessy Mata<sup>5</sup>,  
Petrus Mau Tellu Dony<sup>5</sup>, Halena Muna Bekata<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tribuana Kalabahi

[Silasmaniata20@gmail.com](mailto:Silasmaniata20@gmail.com)<sup>1</sup>, [salomiduka8@gmail.com](mailto:salomiduka8@gmail.com)<sup>2</sup>, [vebrianusptrupusbarai@gmail.com](mailto:vebrianusptrupusbarai@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yessymata760@gmail.com](mailto:yessymata760@gmail.com)<sup>4</sup>, [petrusdony2@gmail.com](mailto:petrusdony2@gmail.com)<sup>5</sup>, [lenybekata@gmail.com](mailto:lenybekata@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam pengawasan karir pada anak berkebutuhan khusus di SD N. Welai, berbagai problem karir dan upaya dalam menyelesaikannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SD N wali kelas III Ibu Eni Nengsi Maata S.Pd. welai, satu guru yang memiliki karir dan bakat dalam dirinya dan menerapkan karir nya kepada peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu guru memberikan bimbingan khusus dengan menggunakan bahasa tubuh yang muda di pahami oleh peserts didik dan gerak bibir jelas dalam berkomunikasi, mengembangkan minat dan bakat yang di miliki oleh peserta didik, menggunakan metode, pembelajaran p5 dan sarana prasarana sesuai kebutuhan peserta didik. dalam pelaksanaan pembelajaran karir meliputi minimnya pengetahuan guru dalam memahami karir atau minat lokal peserta didik, dan kesulitan dalam mengembangkan potensinya serta keterbatasan dalam media dan sarana prasarana. Upaya guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karir.

**Kata kunci:** bimbingan pengawasan karir.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of thematic learning in career supervision for children with special needs at Welai Elementary School, including various career challenges and efforts to resolve them. The method used in this study was descriptive qualitative. The subject of this study was Mrs. Eni Nengsi Maata, S.Pd., a third-grade teacher at Welai Elementary School. She is a teacher with a career and talents and applies her career guidance to her students. Data collection techniques used interviews and documentation. This study describes the implementation of thematic learning, in which teachers provide specific guidance using easily understood body language and clear lip movements when communicating, developing students' interests and talents, and using methods, P5 learning, and infrastructure tailored to students' needs. Challenges in the implementation of career learning include teachers' limited knowledge of students' careers or local interests, difficulties in developing their potential, and limitations in media and infrastructure. Efforts by teachers and the school in career development.*

**Keywords:** career guidance and supervision.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Sejalan dengan tujuan pendidikan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang setara, baik untuk anak normal maupun anak yang memiliki kelainan khusus. Pendidikan sangat penting didapatkan bagi anak berkebutuhan khusus, karena Peserta didik dengan kebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di sekolah dasar pada umumnya seringkali menghadapi kesulitan dalam menempuh proses pembelajaran. sekitar 57.155 peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, terdapat juga sebaran SPPPI jenjang Sekolah Dasar yakni ada di 511 Kabupaten/Kota.

Anak tersebut membutuhkan layanan dalam proses pengembangan wawasan karir yang berbeda dalam kelas tersebut. Misalnya ada peserta didik yang suka berolahraga dan ada peserta didik yang suka melukis. Menurut Slamet PH (2003) Pendidikan dasar merupakan proses awal dalam sistem pendidikan formal yang berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar anak, baik intelektual, sosial, maupun moral sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi. Pada masa sekolah dasar, peserta didik mulai membentuk persepsi awal tentang dunia luar, termasuk tentang pekerjaan dan cita-cita. Kelas III menjadi tahap awal diaman peserta didik mampu berpikir lebih konkret megenai berbagai profesi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk megenalkan wawasan karir sejak dini melalau kegiatan pembelajaran yang sesuai degan perkembangan usia mereka.

Bimbingan pengembangan wawasan karir merupakan salah satu bentuk layananana ysgn dapat di berikan di sekolah dasar untuk membantu peserta didik megenali minat, bakat dan cita-cita sayangnya, banyak sekolah dasar yang belum secara terstruktur melaksanakan bimbingan ini. Menurut Winkel (2004) Bimbingan karir merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu dalam memilih, mempersiapkan, dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja sesuai dengan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat diatas bimbingan karir bertujuan untuk membantu individu mengenal potensi dirinya serta membuat keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab, sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya. Di Sd negeri welai, kegiatan bimbingan karir di lakukan secara sederhana melalui minat dan bakat yang di miliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk megetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dasar tersebut dan bagaimana peran guru serta respons peserta didik terhadap kegiatan tersebut.

Peran guru dalam bimbingan karir di sekolah dasar sangat penting, karena guru merupakan sosok yang paling dekat dengan peserta didik dan memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran maupun pembentukan karakter anak sejak usia dini. Sukardi (2008)

menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam membantu peserta didik memahami siapa dirinya, kemampuannya, serta arah pengembangan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru di SD berperan dalam menggali potensi peserta didik, memberikan wawasan, dan menanamkan nilai-nilai positif tentang dunia kerja. Menurut Djumhur dan Surya (2006), bimbingan karir di sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan cara menyisipkan kegiatan pengenalan profesi ke dalam proses pembelajaran tematik, permainan edukatif, cerita tokoh, serta interaksi sosial. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai pekerjaan. Berdasarkan dasar piker diatas Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam membantu peserta didik mengenali diri dan mengeksplorasi cita-cita mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pendekatan etnografi. Teknik analisis data yang di gunakan pada peniitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data di lakukan degan satu cara yaitu wawancara degan guru keals 3 SD N welai Ibu. Eni Nengsi Maata S.Pd.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD N. Welai.

### **Identifikasi Perkembangan Anak dalam Pengawasan Karir**

Karir adalah sejumlah posisi kerja yang dijabat oleh seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan sejak dari posisi bawah hingga posisi atas dan Karir melibatkan tahap-tahap perkembangan, pada setiap individu untuk mencapai dan menuntaskan tugas-tugas perkembangan dari satu tahapan menuju tahapan selanjutnya.

Menurut Gysbers (2005) menyatakan bahwa kegiatan bimbingan karir dimulai dari sekolah dasar dengan penekanan pada pengembangan kesadaran karir, sementara di sekolah menengah aktivitas bimbingan karir diarahkan untuk mengembangkan kesadaran karir, eksplorasi dan perencanaan karir.

Dapat disimpulkan bawa karir merupakan proses pendidikan yang sistematis untuk menyiapkan peserta didik mengenal, mengeksplorasi, dan merencanakan karier mereka sejak dini, disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing melalui jenjang pendidikan dasar dan perkembangan karir yang harus dipenuhi oleh individu pada setiap peserta didik.kebutuhan bimbingan karir di sekolah dasar merupakan perkekebanga yang sangat penting apabila dikaitkan dengan , karyah yang dimiliki oleh peserta didik sejak dini.

Menurut Handoko (2011) menyatakan bahwa untuk mencapai kebutuhan karir yang diinginkan, diperlukan proses yang disebut perencanaan karir. Dari pendapat diatas di

simpulkan bahwa Perencanaan karir sangat diperlukan seseorang yang ingin mencapai kesuksesan.

Perencanaan Karir peserta didik SD N. Welai adalah proses yang dilalui oleh individu untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Dan Pada tahap ini, anak-anak belum memilih karir secara pasti, tetapi mereka mulai:

Mengenal berbagai profesi (misalnya: dokter, guru, polisi, petani, pilot, dan tantara.dari situ peserta didik Mulai membayangkan cita-cita atau apa yang ingin mereka lakukan saat besar nanti.

Menurut Nuraini (2013:69), Perencanaan Karir adalah proses melalui masa seseorang memilih sasaran karir ,posisi di waktu yang akan datang dan jalur karirnya (pola pekerjaan yang berurutan yang membentuk karir). Dari pedapat diatas disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu rencana yang cermat, dengan membutuhkan persiapan seperti pengalaman, Pendidikan sejak dini.



*Gambar1. Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan wali kelas IV Sd N. Welai*

### **Identifikasi Peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas. Guru menggunakan observasi dan hasil belajar sebagai alat utama untuk mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik. Peserta didik yang aktif, cepat memahami materi, serta menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan tertentu, seperti menggambar, berhitung, atau berbicara di depan umum, mulai diarahkan untuk mengenal profesi terkait.hasil belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Menurut (Susanto, 2013). hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan seseorang, khususnya peserta didik, dalam memahami materi pelajaran di sekolah.

Keberhasilan ini ditunjukkan melalui skor atau nilai yang diperoleh dari tes terhadap materi yang telah dipelajari.

### **Ciri-Ciri Peserta didik Berbakat**

Peserta didik yang tergolong memiliki potensi karir biasanya menunjukkan rasa ingin tahu tinggi, cepat menyelesaikan tugas, serta mampu berpikir logis. Mereka juga cenderung percaya diri dan aktif saat berdiskusi seperti:

1. Minat yang Tertarik: peserta didik yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang atau aktivitas, seperti seni, olahraga, atau akademik.
2. Kemampuan Berpikir Kreatif: peserta didik yang dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah, yang menunjukkan potensi mereka untuk berkontribusi di dunia kerja.
3. Kemampuan Intelektual: peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, baik dalam bidang akademik umum maupun khusus, seperti seni atau olahraga.
4. Motivasi yang Tinggi: peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berprestasi, yang dapat membantu mereka dalam memilih karir yang sesuai.
5. Keterampilan Khusus: peserta didik yang memiliki keterampilan khusus, seperti kemampuan psikomotorik atau seni, yang dapat digunakan dalam karir mereka.

### **Tujuan bimbingan karir**

Bimbingan karir membantu murid untuk memahami apa yang disukai dan tidak disukai, kecakapan diri, disiplin diri, mengontrol kegiatan sendiri. Menurut Muro dan Kotman (1995: 351) Program bimbingan karir di SD difokuskan pada kesadaran diri dan kesadaran karir, Layanan bimbingan karir amat erat dengan melalui layanan bimbingan yang lainnya karena kecakapan- kecakapan yang dikembangkan di dalam bimbingan pelajar, di sekolah dasar( SD)

### **FUNGSI BIMBINGAN KARIR**

- a) Instrumen Khusus ; Sekolah belum memiliki instrumen formal khusus untuk identifikasi bakat dan minat karir, namun guru menggunakan catatan anekdot, pengamatan kelas, dan diskusi informal sebagai pendekatan awal.
- b) Program Pendidikan; (1) Khusus; Beberapa sekolah sudah mulai menyusun kegiatan tematik yang disisipkan dengan pengenalan profesi melalui cerita, video, dan kunjungan profesi. Namun belum semua sekolah memiliki program khusus yang berkelanjutan.(3) Integrasi Kurikulum.Guru berupaya mengaitkan materi tematik dengan dunia kerja, misalnya tema “tugas sehari-hari” dikaitkan dengan profesi petugas kebersihan, petani, atau perawat. (4) untuk peserta didik Berbakat; peserta didik diberi kesempatan mengikuti kegiatan tambahan seperti lomba mewarnai, cerdas cermat, dan kunjungan belajar. Namun, tidak semua peserta didik kelas 3 diberikan kegiatan akselerasi. (5) Hambatan Pelaksanaan Program: Hambatan utama

adalah keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya alat bantu atau media pengenalan karir yang sesuai usia. Selain itu, belum ada anggaran khusus untuk program karir di tingkat SD.

- c) Bimbingan dan Dukungan; (1) Bentuk Bimbingan :Bimbingan yang diberikan bersifat informal dan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelas, bercerita tentang cita-cita, atau mengenalkan berbagai profesi melalui media gambar. (2) Pendekatan Guru : Guru menggunakan pendekatan personal dengan berbicara langsung kepada peserta didik, mendengarkan cerita mereka, serta memberi motivasi. Untuk anak yang mengalami kesulitan emosional, guru memberikan perhatian khusus dan sering berdialog dengan orang tua. (3) Kerja Sama dengan Konselor atau Psikolog : Beberapa sekolah melakukan kerja sama dengan konselor dari dinas pendidikan setempat, meskipun belum rutin. Bantuan ini biasanya dilakukan saat ditemukan anak dengan hambatan belajar atau masalah perilaku.
- d) Peran Guru dan Orang Tua; (1) Dukungan Guru : Guru kelas berperan penting dalam memberikan motivasi, menggali potensi peserta didik, serta memfasilitasi peserta didik untuk mengenal berbagai profesi. (2) Keterlibatan Orang Tua : Sekolah melibatkan orang tua dengan mengadakan kegiatan seperti "hari profesi", di mana orang tua dapat memperkenalkan pekerjaan mereka kepada peserta didik. Selain itu, komunikasi rutin antara guru dan orang tua juga membantu dalam mengenali minat anak.
- e) Tantangan yang Dihadapi ; Tantangan utama adalah kurangnya kesadaran sebagian orang tua akan pentingnya pengembangan karir sejak dini, serta keterbatasan guru dalam memberikan layanan bimbingan secara khusus karena tugas mengajar yang padat.

## **Harapan dan Saran**

### **1. Harapan terhadap Sistem Pendidikan Dasar dalam Menangani Anak Berbakat**

Sebagian besar responden menyampaikan harapan agar sistem pendidikan dasar lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik berbakat, khususnya dalam hal penyediaan program pembinaan minat dan bakat sejak dini. Mereka berharap kurikulum tidak hanya fokus pada aspek akademik umum, tetapi juga memberi ruang untuk eksplorasi potensi peserta didik secara individual. Ada pula harapan agar sekolah dasar memiliki tenaga khusus seperti guru pembimbing atau konselor yang memahami pengembangan karir anak.(2)Harapan terhadap Pelayanan Pendidikan

Responden berharap agar pelayanan pendidikan lebih inklusif dan personal, terutama dalam hal pengembangan karakter dan cita-cita peserta didik. Mereka berharap setiap anak diberikan akses yang setara untuk mengenal berbagai jenis profesi, termasuk melalui media pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual sesuai usia.(3)Saran untuk Meningkatkan

Bimbingan Pengembangan Wawasan Karir (4) Beberapa saran penting dari guru, kepala sekolah, dan orang tua adalah:

Meningkatkan pelatihan bagi guru agar mampu memberikan bimbingan karir dasar kepada peserta didik.

Menyediakan modul pengembangan karir yang sesuai usia, terutama untuk peserta didik kelas rendah seperti kelas 3 SD.

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam memperkenalkan profesi, misalnya dengan kegiatan "profesi day" atau kunjungan lapangan.

Meningkatkan kerja sama dengan lembaga eksternal, seperti Dinas Pendidikan, psikolog anak, dan lembaga pengembangan bakat. Mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan wawasan karir secara rutin agar peserta didik terbiasa berpikir tentang masa depan mereka sejak dini.

Jika kamu ingin saya bantu merangkumnya menjadi bagian "Pembahasan "Simpulan", atau "Saran Penelitian Selanjutnya tinggal bilang saja. Bisa juga saya bantu susun format laporan atau jurnalnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa. Pelaksanaan bimbingan pengembangan wawasan karir bagi peserta didik kelas 3 SD telah dilakukan secara sederhana namun bermakna, melalui pengamatan, pendekatan tematik, dan kegiatan-kegiatan edukatif seperti bercerita, mengenal profesi, dan bermain peran. Sekolah belum memiliki prosedur atau instrumen formal untuk mengidentifikasi potensi dan bakat karir anak, namun guru memanfaatkan pengamatan perilaku, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sebagai indikator awal.

Program pendidikan untuk anak berbakat belum terstruktur secara sistematis, meskipun beberapa sekolah telah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti lomba, klub minat khusus, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan potensi peserta didik. Bentuk bimbingan yang diberikan bersifat umum dan belum dibedakan secara khusus untuk peserta didik berbakat atau memiliki minat karir tertentu, karena keterbatasan tenaga ahli, waktu, serta sumber daya di sekolah dasar. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan wawasan karir peserta didik, di mana guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan orang tua berperan dalam memberikan dorongan serta mengenalkan dunia kerja kepada anak.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan karir anak di tingkat sekolah dasar antara lain adalah kurangnya pelatihan bagi guru, belum adanya kebijakan khusus dari pemerintah, serta rendahnya kesadaran sebagian orang tua akan pentingnya pengembangan wawasan karir sejak dini. Responden berharap adanya peningkatan perhatian dari

pemerintah dan pihak sekolah terhadap peserta didik berbakat serta pengembangan wawasan karir di jenjang sekolah dasar. Mereka juga menyarankan agar dilakukan pelatihan guru, penyediaan modul karir yang sesuai usia, serta peningkatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan tenaga ahli (konselor atau psikolog).

1

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Susiana M. Lika, S.Pd selaku narasumber dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga terkait pengalaman beliau dalam menangani peserta didik yang mengalami tuna cakap belajar. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan semangat serta masukan dalam penyusunan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya membina anak-anak yang mengalami tantangan perilaku di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djumhur, & Surya, M. (2006). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Gysbers, N. C. (2005). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program* (4th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Muro, J. J., & Kottman, T. (1995). *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools: A Practical Approach*. Madison, WI: Brown & Benchmark.
- Nuraini, Y. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karier: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Slamet, P. H. (2003). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Sukardi. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (8th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Super, D. E. (1990). *A Life-span, Life-space Approach to Career Development*. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Brown, D., & Lent, R. W. (2005). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Zunker, V. G. (2016). *Career Counseling: A Holistic Approach* (9th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.